

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan (sekolah) salah satunya adalah dapat menjaga kestabilan atau ada kecenderungan semakin meningkat jumlah siswa yang dimiliki. Hal ini menunjukkan lembaga tersebut mampu menjaga kualitas sehingga tetap diminati oleh masyarakat sebagai pengguna kebutuhan pendidikan. Menjaga kestabilan menjadi prioritas utama bagi setiap sekolah. Bangunan fisik sekolah yang megah dengan pendidik dan tenaga pendidikan yang mumpuni tidak akan berfungsi bila tidak memiliki siswa. Sekolah sebagai tempat transfer berbagai ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban) dapat berjalan dengan baik bila semua komponen terpenuhi.

Didalam pendidikan mekanisme itu dinamakan pengelolaan pendidikan. Pengelolaan pendidikan juga disebut juga sebuah proses yang terdapat beberapa langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian guna memaksimalkan dan mendayagunakan sumber daya dengan baik untuk meraih tujuan yang maksimal. Sumber daya itu yaitu sumber daya manusia yang antara lain peserta didik, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, sedangkan sumber daya lainnya seperti uang, sarana prasarana, dan peralatan sekolah.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan tempat dimana pendidik dapat mentransferkan ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban) kepada peserta didik. Lewat praktek pendidikan, siswa diajak untuk memahami sejarah

atau pengalaman budaya bisa ditransformasikan dalam zaman kehidupan yang akan dialami dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mendidik peserta didik yang kelak akan hidup sebagai anggota kelompok masyarakat yang terdiri dari beraneka macam golongan, jabatan, status sosial, dan beraneka macam pekerjaan.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang wajib pada kehidupan manusia, secara sadar ataupun tidak sadar manusia hidup dalam keadaan berpendidikan meskipun tidak berada pada lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa, agar siswanya secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan memiliki tujuan supaya peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Semua keputusan sekolah ada berbagai komponen yang terlibat secara langsung, antara lain siswa, guru, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang berkaitan dengan sekolah. Keputusan tersebut bisa membangun rasa mempunyai bagi tiap warga sekolah dan bisa meningkatkan tanggung jawab dan dedikasi warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki peran sebagai manajer pendidikan, memiliki tugas dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan, kepala sekolah yang tidak mempunyai ketegasan, dapat timbul ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh

kepala sekolah. Peranan kepala sekolah tersebut sangatlah penting dalam upaya membuat kebijakan dan strategi pembelajaran. Kebijakan otonomi daerah yang ditetapkan pemerintah menjadikan kepala sekolah memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah mensyaratkan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional yang mempunyai kemampuan manajerial serta integritas pribadi guna mewujudkan visi menjadi aksi, dan demokratis serta transparan dalam berbagai pengambilan keputusan (Mulyasa, 2003: 42).

Pendidikan pun merupakan upaya terpadu guna memanusiakan manusia. Tujuannya yaitu membentuk karakter sehingga siswa menjadi cendekiawan yang berkepribadian. Peserta didik dapat mengolah potensi-potensi yang dimiliki agar tercipta manusia yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh diri (*self*), masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2 menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Pendidik mempunyai peranan guna menciptakan harapan bangsa sehingga menjadikan siswa yang bertanggung jawab. Guru memiliki fungsi membuat suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dinamis serta dialogis (Mulyasa, 2003: 98).

Fungsi pendidik sebagai pencipta pendidikan bermakna merupakan pendidik yang melaksanakan kegiatannya dengan hati, sebab guru tahu bahwa

yang menjadikan target utama fungsi profesionalnya yaitu hati siswa, tidak hanya sekedar otak. Pendidik memiliki tugas yang paling vital yaitu membina. Hal ini merupakan puncak dari serangkaian fungsi guru dalam mengajar dan membimbing. Membina merupakan upaya secara sungguh-sungguh guna mewujudkan sesuatu yang lebih baik serta terus lebih baik dari kondisi sebelumnya. Guru mengajarkan siswanya selanjutnya membimbing dan mengarahkan, baru selanjutnya membina siswanya. Konsepsi itu mengandung arti bahwa pendidikan adalah proses pematangan bisa dipandang dari dua sisi sebagai proses pendewasaan peserta didik untuk hidup di alam demokrasi dan memasuki sektor ekonomi produktif (Amrullah, 2010: 1)

Berdasarkan argumen di atas, komponen peserta didik eksistensinya dibutuhkan sekali, terlebih bahwa pelaksanaan aktivitas pendidikan di sekolah, peserta didik adalah subjek sekaligus objek dalam sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Komponen peserta didik tersebut juga adalah salah satu komponen berhasilnya penyelenggaraan sekolah.

Peserta didik merupakan individu yang unik dan mempunyai sifat individu yang berbeda di antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Di setiap kelas tidak akan ada peserta didik yang mempunyai kesamaan karakteristik pada semua hal, baik dalam hal kecerdasan, emosi, kecepatan belajar, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya administrasi kesiswaan terutama yang berhubungan dengan berbagai program yang hendak disampaikan kepada peserta didik baru.

Administrasi kesiswaan, khususnya Penerimaan Peserta Didik Baru menitikberatkan pada beberapa hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban seorang peserta didik. Peserta didik perlu memperoleh penanganan administrasi berdasarkan hak dan kewajiban sebab menjadi bagian penting dari suatu sistem sekolah. Hal tersebut berlaku mulai sejak diterima sebagai peserta didik baru hingga sampai tamat dan lulus dari sekolah.

Selain itu, peserta didik merupakan anggota kelompok masyarakat jadi statusnya yaitu sebagai anggota masyarakat sekolah. Oleh karena itu, peserta didik mempunyai hak mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan sehingga memiliki hak mempergunakan seluruh fasilitas yang ada di sekolah menjadi hak dasar peserta didik. Disamping hak, kewajiban peserta didik dalam melakukan rutinitas kegiatan di sekolah tidak bisa diabaikan. Misalnya, ikut dalam aktivitas pembelajaran atau aktivitas ujian sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Disamping itu, suasana kondusif di sekolah bisa diciptakan jika peserta didik melaksanakan kewajiban mematuhi tata tertib sekolah.

Disamping itu, dalam hal beberapa program kesiswaan, menuntut sekolah untuk menumbuhkembangkan peserta didik lewat program tertentu. Berdasarkan program itu, harus mempunyai *record* untuk lembaga yang berwujud bermacam catatan identitas siswa dan mereka yang berhubungan dengan siswa berwujud catatan dan laporan yang diserahkan kepada orang tua peserta didik atau mereka yang memerlukan (*stakeholder*) laporan itu (Satori dan Suryadi, 2009: 166).

Oleh karena itu, pengelolaan penerimaan peserta didik baru bagi sekolah sangat diperlukan guna pemetaan jumlah peserta didik yang diterima, mutu peserta didik dan sarana pendukung, sehingga membutuhkan perencanaan, pemikiran, pengarahannya serta pengaturan dan menggunakan atau mengikutsertakan seluruh potensi yang ada secara efisien dan efektif.

Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, jadi peserta didik harus dikelola supaya aktivitas-aktivitas dalam bidang kesiswaan, kurikulum serta sarana prasarana pada proses pembelajaran saat di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, dan terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah. Ruang lingkup pengelolaan peserta didik antara lain pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penerimaan peserta didik dan daya tampung kelas, sarana dan prasarana serta data tentang peserta didik baru.

Tujuan dalam pengelolaan program-program kesiswaan yaitu supaya seluruh siswa bisa mempergunakan seluruh peluang dan berbagai fasilitas di sekolah dalam aktivitas belajarnya, supaya tujuan yang hendak diwujudkan di sekolah bisa didapatkan secara efisien dan efektif (Purnamasari, 2009: 4). Dalam masalah ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan peserta didik di sekolah yang dipimpin.

SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta unggulan dibawah yayasan organisasi masyarakat (Ormas) Muhammadiyah dan mempunyai *output* yang bermutu dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Tiap tahunnya siswa

yang lulus, hampir 90% diterima di SMP favorit dan pondok pesantren terkemuka. Dalam 3 tahun terakhir, diketahui SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono ini adalah salah satu SD yang masuk dalam sekolah dengan lulusan 100% dari sekolah-sekolah favorit di Kecamatan Banyudono. Pada Tahun Ajaran 2016/ 2017 SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono pernah mendapat peringkat pertama nilai ujian nasional (UN) Sekolah Dasar swasta tingkat Kecamatan Banyudono. Hal tersebut adalah prestasi yang dapat dibanggakan sebagai mutu sekolah tingkat dasar adalah menciptakan siswa di Indonesia bermutu dan dapat bersaing pada jenjang pendidikan selanjutnya guna meraih tujuan pendidikan nasional.

Berhasilnya penyelenggaraan sekolah akan sangat bergantung kepada pengelolaan beberapa komponen pendukung kegiatan, antara lain kurikulum, peserta didik, tenaga pelaksana, sarana prasarana, dan pembiayaan. Komponen itu adalah satu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan sekolah, artinya bahwa satu komponen memberi dukungan bagi komponen yang lain, sehingga memberi kontribusi yang tinggi terhadap tercapainya tujuan sekolah tersebut. Demikian pula, keberhasilan SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono dalam mencetak lulusan yang mempunyai daya saing tinggi, tidak terlepas dari pengelolaan kependidikan. Salah satu pengelolaan pendidikan itu adalah pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru.

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian berjudul **“PENGELOLAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS BANYUDONO”**.

Keaneka ragaman jenis kegiatan yang dilakukan, mendorong adanya pengelolaan dan pengorganisasian terhadap siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono bisa menjadi contoh bagi beberapa sekolah yang lain. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti menganalisis model pengelolaan Penerimaan Peserta Didik pada SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan penerimaan peserta didik baru. Ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah rencana sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono?
2. Bagaimanakah penetapan target perolehan Penerimaan Peserta Didik Baru SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono?
3. Apakah keunggulan-keunggulan sosialisasi sekolah yang digunakan dalam menjaring Peserta Didik Baru SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, terdapat 3 tujuan pada penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan rencana sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono.
2. Untuk mendeskripsikan penetapan target Penerimaan Peserta Didik Baru SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono.
3. Untuk mendeskripsikan keunggulan-keunggulan sosialisasi sekolah yang digunakan dalam menjaring Peserta Didik Baru SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan manfaat secara teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu dan menambah khasanah keilmuan mengenai karakteristik pengelolaan peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi sebagai administrator pendidikan terhadap perencanaan dalam manajemen administrasi Penerimaan Peserta Didik Baru.

- b. Bagi guru

Pedoman bagi guru dalam pengelolaan administrasi kesiswaan.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian tentang karakteristik pengelolaan penerimaan peserta didik baru.